

PENGEMBANGAN LKPD TEMATIK PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 DI KELAS V SDN 36 PONTIANAK KOTA

Haliza Rizki¹, Hery Kresnadi², Suparjan³, Kartono⁴, Asmayani Salimi⁵
Universitas Tanjungpura Pontianak
halizarzk02@student.untan.ac.id. ; hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study aims to produce thematic LKPD products that are valid and practical to use. This research uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The data sources in this study were 27 students in class V at SDN 36 Pontianak City. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires and documentation. The product validity research results of thematic LKPD obtained the "Very Valid" category. That is, on the material aspect, an average score of 4.74, was obtained, on the design aspect, an average score of 4.89, on the language aspect, an average score of 4.81 was obtained in the trial activities. The results of practicality research on thematic LKPD products obtained an average value of 4.74 in the trial activities with the criteria of "Very Practical". Based on the results of the Thematic LKPD product trials, it was declared very valid and very practical to use in the learning process.

Keywords : *Development ; Student Worksheet ; Thematic*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD tematik yang valid dan praktis untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Sumber data dalam penelitian ini adalah 27 orang peserta didik kelas V SDN 36 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian validitas produk LKPD tematik memperoleh kategori "Sangat Valid". Yaitu pada aspek materi memperoleh rata-rata 4,74 pada aspek desain memperoleh rata-rata 4,89, pada aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 4,81 pada kegiatan uji coba. Hasil penelitian kepraktisan produk LKPD tematik memperoleh nilai rata-rata 4,74 pada kegiatan uji coba dengan kriteria "Sangat Praktis". Berdasarkan hasil uji coba produk LKPD Tematik dinyatakan sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan ; Lembar Kerja Peserta Didik ; Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kontribusi penting dalam kehidupan karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang kokoh serta memiliki nalar yang mendasar, berakal, imajinatif serta dapat bekerja sama secara sungguh-sungguh yang merupakan hal yang sangat fundamental dalam menghadapi era globalisasi saat ini (Umbaryati, 2016). Namun pendidikan di Indonesia pada kenyataannya dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik diarahkan pada kemampuan menghafal, dan mengingat materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus, dan didukung oleh para pendidik yang dapat membuat kondisi belajar yang dinamis.

Oleh karena itu penerapan kurikulum terbaru di Indonesia yaitu kurikulum 2013, bercirikan pembelajaran tematik yang lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk mengambil bagian secara efektif dalam pengalaman pendidikan, sehingga siswa dapat memperoleh wawasan langsung, dan dapat menemukan berbagai informasi yang mereka pelajari. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya sekedar menyimpan ide atau kenyataan tetapi melakukan latihan-latihan yang menghubungkan ide-ide untuk melahirkan suatu penglihatan yang utuh sehingga ide-ide yang dipelajari akan diketahui dengan pasti dan tidak mudah terbelengkalai. Proses pembelajaran tematik harus didukung dengan berbagai perangkat pembelajaran yang secara aktif mengembangkan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mulyadiprana and Respati (2021) menyatakan bahwa “LKPD merupakan suatu hal yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan.” Hal ini didukung oleh penelitian tentang pembelajaran LKPD yang telah dilakukan oleh (Celikler & Aksan 2012) yang menyatakan bahwa LKPD dapat memudahkan pendidik untuk mengajar secara teratur dan membuat suasana belajar menjadi aktif. Menurut (Conley et al. 2012) lembar kerja dapat meningkatkan minat menulis siswa dan membangun kekompakan dalam belajar secara berkelompok.

Menurut (Istikharah 2017), LKPD adalah bahan ajar yang berbentuk media cetak dalam proses penerapan kurikulum 2013. LKPD diharapkan dapat menjadi salah satu

alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran kurikulum 2013 agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diantisipasi pada Kurikulum 2013. Prastowo (2014:269) menyatakan bahwa “LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoretis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik; dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain”. LKPD bersifat teoritis dan praktis dimana dalam penerapannya berkaitan pada sumber bahan ajar yang lain (Istiqomah, Darsono, & Ambarita 2017), LKPD dapat bekerja dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran dengan membantu siswa mengerjakan bagaimana mereka dapat menginterpretasikan materi mengingat kemajuan yang telah direncanakan sehingga siswa dapat mengkomunikasikan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah, dengan LKPD pendidik juga dapat menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Lembar Kerja Peserta Didik seharusnya disusun sendiri oleh guru karena guru lebih mengetahui karakter siswa, tetapi masih terdapat guru yang belum mengembangkan LKPD dalam proses pembelajarannya. Maka perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik, efektif dan praktis (Pansa, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, pada hari Selasa, 22 Maret 2022, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar guru menggunakan bahan ajar yaitu buku terbitan Kemendikbud dan menggunakan LKPD yang dibuat sendiri, namun LKPD yang digunakan masih belum memenuhi syarat sebagai LKPD yang seutuhnya. Sebab berdasarkan pendapat Prastowo (2014:23) LKPD harus memiliki sekurang-kurangnya 8 komponen antara lain judul, kemampuan penting yang harus diselesaikan, waktu penyelesaian, perangkat keras/materi yang diharapkan dapat ditindaklanjuti sesuai tanggung jawab, data singkat, langkah kerja, tugas yang harus diselesaikan, dan laporan yang harus diselesaikan selama LKPD yang digunakan hanya menahan judul, pengisian kepribadian, target belajar, dan soal latihan seperti semula.

LKPD yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang bercirikan pembelajaran tematik. Tema pada kegiatan pembelajaran dalam LKPD tersebut masih terpisah. Setiap muatan pelajaran memiliki tema yang berbeda. Hal ini tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dimana dalam Permendikbud No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Selain itu, LKPD yang dibuat oleh pendidik mengecualikan gambar-gambar yang dapat menarik minat belajar siswa, materi yang disampaikan dalam LKPD kurang efektif menjabarkan siswa dalam percakapan, dan pertanyaan yang dibuat hanya diambil dari buku siswa. Menurut Herviani & Hartoyo (2020) Adanya variasi-variasi baru dalam LKPD seperti bahasa yang mudah dipahami peserta didik, gambar atau animasi yang menarik, materi yang terstruktur, fenomena yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, contoh soal dan soal latihan yang diberikan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif, dan pendekatan tertentu dalam LKPD sehingga peserta didik paham dengan konsep yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibutuhkan sebuah bahan ajar LKPD yang sesuai dengan pembelajaran tematik. LKPD yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik dapat menjadi suplemen belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD tematik ini sangat diperlukan pada proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 agar dapat mengaktifkan peserta didik, meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Dalam mengembangkan LKPD ini peneliti bertujuan untuk mengetahui validitas produk dan kepraktisan produk LKPD Tematik. Karena LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang praktis. LKPD tematik disusun dengan mengutamakan karakteristik pembelajaran tematik serta diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan dengan menyajikan latihan-latihan soal yang dekat dengan lingkungan dan keseharian peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, nyata dan bermakna.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan LKPD Tematik ini adalah (*mixed method*) atau metode campuran. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research And Development (R&D) yang dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2019, h.30).

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengembangkan LKPD ini mengadaptasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) berdasarkan model

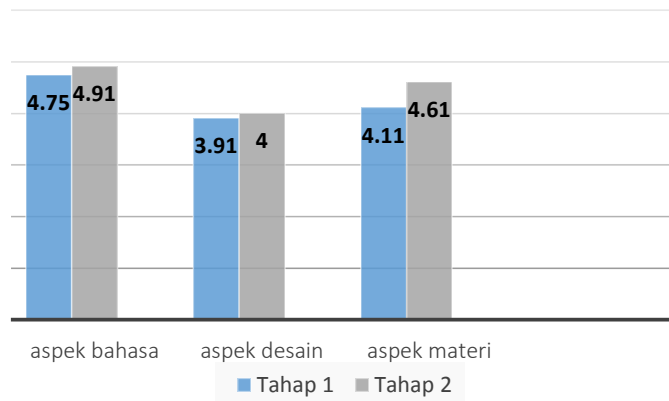
ADDIE. Cheung (2016) menyatakan bahwa ADDIE adalah model yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang sistematis. Pemilihan model ADDIE karena pada model ini terdapat sistem evaluasi dalam setiap tahapan sehingga dengan adanya sistem evaluasi akan meminimalisir kekurangan atau kesalahan dalam produk yang dibuat. Menurut Branch (dalam Sugiyono, 2019:38) menyatakan bahwa “Ada lima tahapan dalam model penelitian ADDIE yaitu : *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*”.

Dalam penelitian ini, pada tahap implementasi dilakukan uji coba produk pada 27 orang siswa kelas V di SDN 36 Pontianak Kota yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

HASIL

Hasil penelitian berupa sebuah LKPD Tematik dengan metode penelitian dan pengembangan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

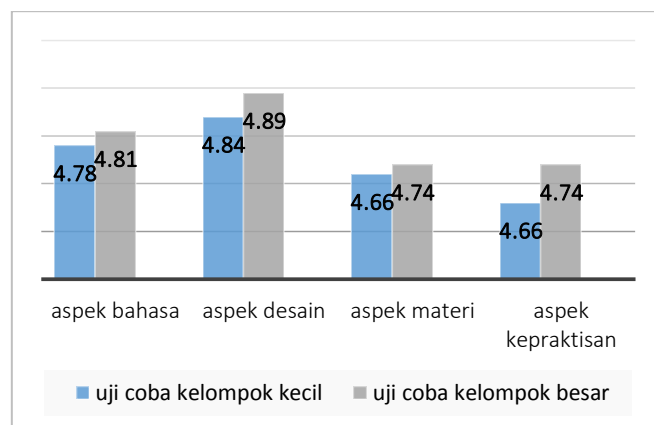
Setelah produk berhasil dibuat, selanjutnya dilakukan validasi kepada validator ahli bidang. Cahyadi (2019) menyatakan bahwa, “Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi”. Validasi dilakukan untuk memperoleh data kevalidan produk sebelum di uji cobakan. Setelah dinyatakan layak oleh validator ahli bidang, produk digunakan untuk uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar. Uji validitas produk dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek bahasa, aspek desain dan aspek materi. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa lembar kerja siswa yang dibuat oleh analis memiliki kemampuan yang sangat sah/dapat digunakan.



Gambar 1. Uji validitas produk LKPD oleh validator

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada aspek bahasa, nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 4,91 yang masuk dalam kategori sangat valid, pada aspek desain nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,0 yang masuk dalam kategori valid, pada aspek materi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,61 yang masuk dalam kategori sangat valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Butir-butir penyempurnaan LKPD tidak terlepas dari reaksi dan gagasan yang berbeda serta modifikasi butir-butir oleh validator sehingga LKPD yang dibuat layak untuk diuji.

Produk yang telah direvisi selanjutnya melalui tahap implementasi untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan LKPD berdasarkan hasil uji coba. Pada tahap implementasi produk hasil revisi diuji cobakan kepada peserta didik. Uji coba pada tahap ini dilakukan sebanyak 2 tahap yaitu Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil analisis uji coba produk pada kelompok kecil dan kelompok besar adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil uji coba produk LKPD

Dari data Dari data hasil uji coba produk pada kelompok kecil diketahui bahwa nilai rata-rata validitas produk pada aspek bahasa adalah 4,78 dengan kategori sangat valid, nilai rata-rata validitas produk pada aspek desain adalah 4,84 dengan kategori sangat valid, dan nilai rata-rata validitas produk pada aspek materi adalah 4,66 dengan kategori sangat valid. Pada aspek kepraktisan nilai rata-rata kepraktisan produk adalah 4,66 dengan kategori sangat praktis. Peneliti mendapatkan beberapa revisi setelah melakukan uji coba kelompok kecil yaitu pada bagian desain agar menambahkan bagan pada tempat mengisi jawaban dalam LKPD.

Produk hasil revisi berdasarkan uji coba kelompok kecil, kemudian di uji cobakan ke kelompok besar. Dari data hasil uji coba produk pada kelompok besar maka nilai rata-rata validitas produk pada aspek bahasa adalah 4,81 dengan kategori sangat valid, nilai rata-rata validitas produk pada aspek desain adalah 4,89 dengan kategori sangat valid, dan nilai rata-rata validitas produk pada aspek materi adalah 4,74 dengan kategori sangat valid. Pada aspek kepraktisan nilai rata-rata kepraktisan produk adalah 4,74 dengan kategori sangat praktis.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas V. Proses pengembangan dilakukan sesuai dengan tahap yang mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Pada model pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Produk LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini telah melalui tahap validasi produk oleh tiga orang ahli yang melakukan penilaian pada aspek bahasa, desain dan materi agar produk dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Kegiatan uji coba kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk LKPD.

Kegiatan uji coba produk dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama uji coba pada kelompok kecil dan tahap kedua uji coba pada kelompok besar. Peserta didik diminta untuk memberikan *feedback* terhadap LKPD yang dikembangkan berupa respon peserta didik pada angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dan tanggapan yang diberikan peserta didik, LKPD kemudian direvisi. Setelah mengumpulkan semua informasi data pendukung dalam uji coba kelompok kecil, maka langkah selanjutnya melakukan revisi

terhadap produk awal. Revisi produk berdasarkan uji coba kelompok kecil bertujuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Semua informasi dan tanggapan atas perbaikan produk awal dilakukan untuk menghasilkan produk utama.

Validitas produk pada aspek bahasa berdasarkan uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,78 dengan kategori sangat valid. Tidak terdapat revisi/perbaikan karena bahasa yang digunakan sederhana dan jelas sehingga peserta didik mudah memahaminya. Hal ini sejalan Darmodjo & Kaligis (dalam Anggria Septiani Mulbasari, Marhamah 2021) yang menyatakan bahwa salah satu syarat LKPD dikatakan layak yaitu menggunakan kalimat sederhana dan pendek. Kemudian peneliti melakukan uji coba kelompok besar pada aspek bahasa diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,81 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji validitas produk dapat disimpulkan bahwa pada aspek bahasa produk LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 sangat valid dengan total nilai rata-rata 4,81.

Produk LKPD Tematik dinyatakan sangat valid pada aspek desain berdasarkan hasil uji coba produk pada kelompok kecil dan kelompok besar. Berdasarkan uji coba kelompok kecil pada aspek desain diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,84 dengan kategori sangat valid. Namun terdapat revisi/perbaikan pada tahap pertama yaitu menambahkan bagan pada tempat jawaban agar memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas serta mengefektifkan waktu belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmodjo & Kaligis (dalam Mulbasari & Marhamah, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu syarat LKPD dikatakan layak yaitu menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD. Kemudian peneliti melakukan uji coba kelompok besar pada aspek desain diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,89 dengan kategori sangat valid. Dari hasil uji validitas produk pada aspek desain dapat disimpulkan bahwa produk LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 sangat valid dengan total nilai rata-rata 4,89.

Validitas aspek materi berdasarkan uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,72 dengan kategori sangat valid. Kemudian peneliti melakukan uji coba kelompok besar pada aspek bahasa diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,74 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji validitas produk dapat disimpulkan bahwa pada aspek

materi produk LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 sangat valid dengan total nilai rata-rata 4,74.

Produk LKPD Tematik dinyatakan sangat praktis dengan nilai rata-rata 4,66 pada uji coba kelompok kecil dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji coba pada kelompok besar produk LKPD Tematik dinyatakan sangat praktis dengan nilai rata-rata 4,74. Produk LKPD Tematik dikatakan praktis terkait dengan kemudahan LKPD tersebut digunakan. Pada kegiatan uji coba kelompok besar tidak terdapat kritik dan saran dari peserta didik untuk memperbaiki produk. Menurut Andromed dalam Nurhamdiah, Maimunah, and Roza (2020) “tanda kepraktisan dari suatu bahan ajar cetak yaitu dapat dengan mudah digunakan dalam proses belajar”. Dalam kegiatan uji coba produk LKPD tematik mendapat respon yang positif dari peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD tematik peserta didik semangat dalam belajar. Produk LKPD dapat digunakan oleh semua peserta didik baik yang lamban maupun yang pandai. Berdasarkan hasil uji coba produk dapat disimpulkan bahwa pada aspek kepraktisan produk LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 sangat praktis dengan total nilai rata-rata 4,74.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota sangat valid dan sangat praktis digunakan oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pemaparan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa diukur dari aspek desain, LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota dapat dinyatakan sangat valid digunakan untuk membantu siswa dengan melacak ide dalam latihan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 pada kegiatan uji coba yang termasuk kriteria “Sangat Valid”, didukung oleh hasil validasi dari validator ahli pada validasi tahap akhir, yaitu 3,95 yang termasuk kriteria “Valid”. Diukur dari aspek materi, LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota dapat dinyatakan sangat valid digunakan untuk membantu siswa dengan melacak ide dalam latihan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 4,68 pada kegiatan uji coba yang termasuk kriteria “Sangat Valid”, didukung oleh hasil validasi dari validator ahli pada

validasi tahap akhir, yaitu 4,36 yang termasuk kriteria “Sangat Valid”. Tingkat kepraktisan LKPD Tematik pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota dinyatakan sangat praktis digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 4,71 pada kegiatan uji coba yang termasuk kriteria “Sangat Praktis”. Dari hasil uji coba yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD Tematik pada tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota sangat valid dan praktis sebagai alternatif bahan ajar pendidik atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Celikler, D., & Aksan, Z., (2012). The Effect of the Use of Worksheets About Aqueous Solution Reactions on Pre-Service Elementary Science Teachers' Academic Success. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46, 4611-4614. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.306>
- Cheung, L.(2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education* , 1-6. <http://dx.doi.org/10.1155/2016/9502572>
- Herviani, Wenni, & Agung Hartoyo. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (9)2, 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i12.44082>
- Istikharah, Ria & Zulkifli Simatupang. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/10.24114/jpms.v12i1.9001>
- Khotimah, K., Ambarita, A., & Fuad, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Learning Cycle 5E. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* , 5 (13). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13455>
- Khotimatuzzahara, K., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Learning sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12-21. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mulbasari, A. S., Marhamah, M., & Robiyatun, R. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(2), 28-34. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i2.p28-34>
- Nurhamdiah, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Praktikalitas bahan ajar matematika terintegrasi nilai islam menggunakan pendekatan saintifik untuk pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 193-201. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.170>

- Pansa, HE, Caswita, C., & Suharsono, S. (2017). Mengembangkan LKPD dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5 (3), 229-38. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/12640>
- Prastowo, A. (2014a). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2014b). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, J., McLaughlin, T. F., Derby, K. M., & Conley, D. (2012). Using tracing and modeling with a handwriting without tears® worksheet to increase handwriting legibility for two preschool students with developmental delays: a brief report. *Academic Research International*, 2(2), 309. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2\(2\)/2012\(2.2-33\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2(2)/2012(2.2-33).pdf)
- Umbaryati, U. (2016, February). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Retrived from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>